

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5. 1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai evaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial ditinjau dari *Conceptual Skill* (Keahlian Konseptual)

Kepala sekolah telah memiliki kemampuan untuk memahami keseluruhan fungsi organisasi sekolah serta mampu menyusun visi, misi, dan perencanaan program kerja yang selaras dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Namun, dalam implementasinya, penyusunan program pengembangan guru masih perlu disesuaikan lebih spesifik dengan hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) agar dampaknya lebih terarah pada peningkatan profesionalisme guru.

2. Kompetensi Manajerial ditinjau dari *Human Skill* (Keahlian Berinteraksi dengan Manusia)

Aspek ini telah berjalan dengan cukup baik. Kepala sekolah mampu membangun komunikasi yang efektif, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada guru. Kemampuan ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri guru untuk terus berkarya dan mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan kolaboratif.

3. Kompetensi Manajerial ditinjau dari *Technical Skill* (Keahlian Teknis)

Kepala sekolah telah menguasai kemampuan teknis manajemen sekolah, khususnya dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengelolaan administrasi, dan pemanfaatan sarana prasarana. Meskipun demikian, intensitas dan kedalaman pembinaan teknis serta pendampingan langsung terhadap guru dalam penerapan

metode pembelajaran dan teknologi masih perlu ditingkatkan agar kompetensi pedagogik dan profesional guru semakin matang.

4. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Strategi yang diterapkan kepala sekolah meliputi: (a) Fasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, KKG, workshop, dan diklat; (b) Pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat membangun dan berkelanjutan; (c) Pemberian kesempatan yang luas bagi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK); dan (d) Pemberian apresiasi terhadap prestasi guru. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif sebagai upaya sistematis dalam mendongkrak kualitas profesionalisme guru di lingkungan Gugus 3.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Aspek Kompetensi Manajerial Hasil Evaluasi

Keterampilan Konseptual	Baik
Keterampilan Manusiawi	Sangat Baik
Keterampilan Teknis	Baik
Keterampilan Strategis	Sangat Baik

Secara keseluruhan, kompetensi manajerial kepala sekolah di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas telah berperan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Faktor pendukung utama meliputi komunikasi yang baik, program pengembangan guru yang terencana, supervisi akademik yang berkelanjutan, dan strategi pengembangan sekolah yang inovatif. Adapun faktor penghambat yang masih ditemukan adalah keterbatasan anggaran, waktu pelaksanaan program, dan kebutuhan peningkatan kompetensi teknologi pendidikan bagi guru maupun kepala sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar evaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek keterampilan konseptual (*conceptual skills*) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Cilumba dan SD Negeri 3 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, hendaknya kepala sekolah meningkatkan koordinasi dengan semua pihak terkait dan stake holder pendidikan internal dan eksternal.
2. Agar evaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek keterampilan manusiawi (*human skill*) dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 2 Cilumba dan SD Negeri 3 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya semakin optimal hendaknya kepala sekolah senantiasa memberikan penghargaan yang layak kepada guru yang bekerja diatas standar dan teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar.
3. Agar evaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek keterampilan teknis (*technical skill*) dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 2 Cilumba dan SD Negeri 3 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya optimal hendaknya kepala sekolah melengkapi fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan oleh guru.
4. Strategi dengan meningkatkan keterampilan konseptual (*conceptual skills*) Kepala sekolah perlu menyusun perencanaan strategis berbasis analisis kebutuhan guru, seperti Analisis kompetensi guru (PKG), Identifikasi gap kompetensi dan strategi: menyusun *program pengembangan guru tahunan* berbasis data, mengoptimalkan keterampilan manusiawi (*human skills*) kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif, kolaboratif, dan partisipatif, meningkatkan keterampilan teknis (*technical skills*), melaksanakan evaluasi berkelanjutan.

5. Berhubung dengan penelitian ini memiliki keterbatasan dan dirasakan oleh peneliti belum sempurna maka untuk kesempatan lain hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan lebih akurat sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lanjut.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya)*, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah, antara lain:

1. **Penguatan Perencanaan Berbasis Kebutuhan Guru**

Kepala sekolah perlu mengoptimalkan penyusunan program pengembangan guru dengan berbasis pada analisis kebutuhan (*need assessment*) yang lebih mendalam dan terukur. Hal ini bertujuan agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi riil dan kebutuhan profesional guru.

2. **Peningkatan Kualitas Kepemimpinan Interpersonal**

Kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan hubungan kerja yang harmonis perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Iklim kerja yang kondusif terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi, kinerja, dan pengembangan profesional guru.

3. **Optimalisasi Supervisi Akademik dan Pendampingan Teknis**

Diperlukan peningkatan intensitas dan kualitas supervisi akademik yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan pembinaan yang mendalam dan berkelanjutan. Kepala sekolah diharapkan lebih aktif dalam mendampingi guru, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi.

4. **Pengembangan Program Profesional Guru Secara Berkelanjutan**

Program seperti MGMP, KKG, workshop, diklat, dan penelitian tindakan kelas (PTK) perlu dikelola secara lebih sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas program juga perlu dilakukan secara berkala.

5. Pemberian Apresiasi sebagai Upaya Motivasi

Pemberian penghargaan terhadap prestasi guru perlu terus dikembangkan sebagai bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini dapat mendorong guru untuk lebih aktif dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

6. Implikasi bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dinas pendidikan dalam merancang kebijakan peningkatan kompetensi kepala sekolah, khususnya dalam aspek manajerial yang mencakup kemampuan konseptual, human, dan teknis secara seimbang.